

## Penerapan Metode Student Centered Learning untuk Keaktifan Siswa Kelas 8.9 SMP Negeri 26 Palembang

Selvi Oktarina<sup>1</sup>, Nini Rafika<sup>2</sup>, Fajri Yumeihaimi<sup>3</sup>, Muhammad Syahbani<sup>4</sup>, Syarnubi<sup>5</sup>, Sukirman<sup>6</sup>

<sup>1</sup> Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang; 2220202140@radenfatah.ac.id

<sup>2</sup> Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang; 2220202143@radenfatah.ac.id

<sup>3</sup> Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang; 2220202149@radenfatah.ac.id

<sup>4</sup> Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang; 2220202156@radenfatah.ac.id

<sup>5</sup> Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang; syarnubi@radenfatah.ac.id

<sup>6</sup> Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang; sukirman\_uin@radenfatah.ac.id

### ARTICLE INFO

#### Keywords:

Educators; Learning Methods;  
Student Centered Learning;  
Learning Motivation

#### Article history:

Received 2023-08-12

Revised 2023-12-04

Accepted 2024-01-30

### ABSTRACT

Basically This research aims to analyze the influence of the student centered learning method on the learning motivation of grade 8 students. The student centered learning method is an approach that emphasizes individual attention to the needs and development of each student, including emotional, social and academic support. This study uses a descriptive qualitative research design with data collection through observation, interviews and motivational documentation studies. The research subjects consisted of 37 grade 8 students at SMP Negeri 26 Palembang who were divided into discussion groups. The discussion group is given material to conduct group discussions in the form of a student centered learning method. From the results of research and observations carried out, it shows that there is a significant increase in learning motivation in discussion groups. This increase includes aspects of interest in learning, effort and perseverance. These findings indicate that the student centered learning method is effective in increasing the learning motivation of grade 8 junior high school students, so it is recommended that it be implemented more widely in various educational contexts.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



### Corresponding Author:

Nini Rafika

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang; [2220202143@radenfatah.ac.id](mailto:2220202143@radenfatah.ac.id)

### PENDAHULUAN

Pembelajaran kurikulum 2013 menerapkan pendekatan SCL sebagai salah satu pendekatan pembelajaran dalam bidang pendidikan. Pendekatan ini memberikan kebebasan dan fasilitas kepada siswa untuk menggali sendiri ilmu pengetahuannya sehingga akan didapatkan pengetahuan yang mendalam (*deep learning*) dan mampu meningkatkan kualitas siswa.<sup>1</sup> Karsen menyatakan bahwa melalui penerapan pembelajaran yang berpusat pada siswa, maka siswa diharapkan dapat berpartisipasi secara aktif, selalu ditantang untuk memiliki daya kritis, mampu

<sup>1</sup> Kadek Tenova Satriaman, "Implementasi Pendekatan Student Centered Learning dalam Pembelajaran IPA dan Relevansinya dengan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Smp Negeri 4 Singar," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sains Indonesia* 1, no. 1 (2018): 18.

menganalisa dan dapat memecahkan masalahnya sendiri. Pembelajaran berpusat pada siswa (*student centered learning*) merupakan suatu pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai pusat dari proses belajar. Pembelajaran berpusat pada siswa berbeda dari pembelajaran berpusat pada guru (*teacher centered learning*) yang menekankan transfer pengetahuan dari guru ke siswa yang relatif bersifat pasif. Pendekatan pembelajaran berpusat pada siswa merupakan pembelajaran aktif dimana siswa memecahkan masalah, menjawab pertanyaan, merumuskan pertanyaan mereka sendiri, berdiskusi, menjelaskan selama di kelas, pembelajaran kooperatif, dimana siswa bekerja dalam tim pada masalah dan proyek.<sup>2</sup>

Adapun sumber lain yang menyatakan bahwasannya Student Centered Learning adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada siswa. Dalam pendekatan Student Centered Learning, peran guru meliputi tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai motivator, fasilitator, dan inovator. Guru tidak hanya diharapkan untuk memberikan pelajaran di depan kelas, tetapi juga membantu siswa dalam memecahkan masalah ketika mereka menghadapi kesulitan dalam proses pembelajaran. Menurut Natawijaya dalam Depdiknas,<sup>3</sup> belajar aktif adalah sistem pembelajaran yang menekankan keterlibatan aktif siswa secara fisik, mental, intelektual, dan emosional untuk mencapai hasil belajar yang melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.<sup>4</sup> Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan belajar adalah keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Salah satu cara untuk mendorong keterlibatan aktif siswa adalah dengan memberikan tugas yang menantang, tantangan, memecahkan masalah, atau mengembangkan kebiasaan belajar sehingga siswa menyadari bahwa belajar adalah kebutuhan sepanjang hidupnya dan perlu dilakukan secara terus-menerus.<sup>5</sup>

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif-kualitatif. Hal ini dimaksudkan agar peneliti dapat membuat analisis deskriptif secara sistematis, faktual dan akurat dalam mengungkapkan fakta mengenai implementasi pendekatan SCL dalam pembelajaran IPA. Subjek dalam penelitian ini adalah 1 orang kepala sekolah, 1 orang guru Bahasa Inggris dan 37 orang siswa kelas 8.9 di SMP Negeri 26 Palembang dengan rincian laki-laki 18 orang dan Perempuan 19 orang. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah penelitian secara langsung, mencakup beberapa komponen penelitian seperti, observasi, wawancara, dan studi dokumen.

## HASIL PENELITIAN

Berdasarkan kegiatan penelitian yang kami lakukan secara langsung di SMP negeri 26 Palembang terkhusus pengamatan guru mata Pelajaran Bahasa Inggris sudah menggambarkan adanya pengaplikasian atau implementasi tentang aspek-aspek atau pendekatan *student centered learning* selama proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa pada awal kegiatan pembelajaran guru mengawali kegiatan pembelajaran tersebut dengan mengucapkan salam serta guru juga mengkoordinir atau mengkodisikan siswa siswi yang ada dikelas agar tetap kondusif. Kemudian, dalam hal ini juga guru memulai pembelajaran dengan mengkolaborasi beberapa model dan media pembelajaran seperti, dimulai dengan *free test*, agar suasana didalam kelas dapat aktif. Dan dalam hal ini juga guru melibatkan siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris dengan berinteraksi menggunakan Bahasa Inggris sehingga tujuan dari proses pembelajaran dapat tercapai dan siswa juga dapat lebih antusias selama pembelajaran berlangsung. Selain itu juga guru

---

<sup>2</sup> Zulvia trinova., "Pembelajaran Berbasis Student Centered learning Pada Materi Pendidikan Agama Islam," *Jurnal al-Ta'lim* 20, no. 1 (2013): 327.

<sup>3</sup> Reza Rindy Antika, "Proses Pembelajaran Berbasis Student Centered Learning (Studi Deskriptif di Sekolah Menengah Pertama Islam Baitul'izzah" (Nganjuk, 2014), 10.

<sup>4</sup> Nugroho Wibowo, "Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di Smk Negeri 1 Saptosari," *Jurnal Electronics, Informatics, and Vocational Education (ELINVO)* 2, no. 1 (2016): 89.

<sup>5</sup> Ainun Nadhifah Dkk, "Penerapan Pembelajaran Student Centred Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Biologi Peserta Didik Kelas XI IPA 1 SMA 9 SEMARANG," *Jurnal optimalisasi pengembangan keprofesian berkelanjutan melalui PTK.*, 2023, 1414.

menerapkan dan menggunakan atau mengaplikasikan media sebagai alat penunjang metode pembelajaran seperti, *picture to picture*, *sing easoon*, sehingga dapat menarik siswa berpartisipasi aktif dalam memulai dalam proses pembelajaran.

Metode mengajar yang digunakan oleh guru adalah menjelaskan terlebih dahulu materi pembelajaran pada hari tersebut, kemudian guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok atau *scramble*, *scramble* merupakan pembelajaran yang melibatkan semua siswa yang tergabung dalam kelompok untuk lebih berperan aktif dalam menyelesaikan tugas dan mencari jawaban atas pertanyaan atau soal yang disajikan.<sup>6</sup> Setelah menyampaikan materi pembelajaran atau topik pembelajaran serta membagi siswa kedalam beberapa kelompok kemudian guru menanyakan Kembali kepada siswa siswi tersebut tentang materi yang telah disampaikan tadi apakah sudah dapat dipahami atau ada yang perlu di pertanyakan. Apabila siswa sudah dapat memahami materi yang sudah disampaikan kemudian guru melakukan praktek sederhana dengan kelompok yang sudah dibagi tadi dan melakukan diskusi. Dari pengamatan yang kami lakukan tampak siswa siswi sangat berantusias dalam mengikuti kegiatan diskusi yang diterapkan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Definisi Metode *Student Centered Learning* menurut para ahli Menurut Rogers, SCL merupakan hasil dari transisi perpindahan kekuatan dalam proses pembelajaran, dari kekuatan guru sebagai pakar menjadi kekuatan siswa sebagai pembelajar. Perubahan ini terjadi setelah banyak harapan untuk memodifikasi atmosfer pembelajaran yang menyebabkan siswa menjadi pasif, bosan dan resisten. Sedangkan menurut Kember, SCL merupakan sebuah kutub proses pembelajaran yang menekankan siswa sebagai pembangun pengetahuan sedangkan kutub yang lain adalah guru sebagai agen yang memberikan pengetahuan. Sedangkan menurut pendapat Harden dan Crosby, SCL menekankan pada siswa sebagai pembelajar dan apa yang dilakukan siswa untuk sukses dalam belajar dibanding dengan apa yang dilakukan oleh guru.<sup>7</sup>

Dari berbagai definisi tersebut dapat dipahami bahwa *Student Centered Learning* (SCL) adalah suatu model pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai pusat dari proses belajar.<sup>8</sup> Model pembelajaran ini dari berbagai definisi tersebut dapat dipahami bahwa *Student Centered Learning* (SCL) adalah suatu model pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai pusat dari proses belajar. Model pembelajaran ini berbeda dari model belajar *Instructure Centered Learning* yang menekankan pada transfer pengetahuan dari guru ke siswa yang relatif bersikap pasif.<sup>9</sup>

Keaktifan belajar terdiri dari kata "Aktif" dan kata "Belajar". Keaktifan belajar adalah suatu usaha atau kegiatan yang dilakukan dengan giat belajar. Menurut Hamalik keaktifan belajar adalah suatu keadaan atau hal siswa dapat aktif dalam pembelajaran. Bentuk bentuk keaktifan siswa dalam pembelajaran dapat dilihat dari keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, seperti didiskusikan, mendengarkan penjelasan, memecahkan masalah, aktif mengerjakan tugas membuat laporan dan mampu mempresentasikan hasil laporan.<sup>10</sup> Adapun indikator dari keaktifan belajar:

*Pertama*, diskusi adalah didefinisikan sebagai gaya mengajar yang mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam percakapan dan memberikan Solusi alternatif untuk tema diskusi. Guru memimpin dalam percakapan ini. Ketika siswa dibagi menjadi beberapa kelompok untuk didiskusikan di kelas. Metode diskusi kelompok kecil ini memiliki beberapa keunggulan, antara lain inisiatif siswa untuk berpikir dan kemampuan guru untuk menjawab pertanyaan dan

<sup>6</sup> Niken Puspa Satrya Putri, "Penerapan Model Pembelajaran Scramble untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII Smp N 13 Kota Bengkulu," *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS)* 2, no. 3 (2019): 174.

<sup>7</sup> Maulana Akbar Sanjani, "Pentingnya Strategi Belajar yang Tepat bagi Siswa," *Jurnal Seruni Administrasi Pendidikan* 2, no. 10 (2021): 35.

<sup>8</sup> Arfi Nurul Hidayah, "Karakteristik Kesiapan Belajar Mandiri Mahasiswa," *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Indonesia (JPTI)* 4, no. 3 (2022): 379.

<sup>9</sup> Arina Wulandari, "Pergeseran Pembelajaran Berbasis Student Centered Learning," *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1, no. 1 (2022): 3.

<sup>10</sup> Erlis Nurhayati, "Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Daring Melalui Media Game Edukasi Quiziz pada Masa Pencegahan Penyebaran Covid-19," *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan* 3, no. 1 (2020): 146.

menyampaikan konsep yang membuat pelajaran lebih menarik. Dari observasi yang kami lakukan bahwasanya siswa kelas 8.9 SMP negeri 26 Palembang dalam proses pembelajaran yang di lakukan pada saat itu telat menerapkan salah satu indikator keaktifan siswa yang mana pada hal itu guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok untuk melakukan pembelajaran secara diskusi dalam topik yang sudah di tentukan sebelum nya sehingga dapat meningkatkan keaktifan siswa selama pembelajaran berlangsung di dalam kelas tersebut

*Kedua*, Mendengarkan penjelasan, dari hasil pengamatan yang kami lakukan di SMP negeri 26 Palembang tepat nya di kelas 8.9 Palembang bahwasanya ketika guru sedang mengajar dan menyampaikan materinya di depan kelas siswa dan siswi tersebut tampak sangat antusias dalam mendengarkan penjelasan dari materi yang di sampaikan guru tersebut hal ini juga di dukung dengan kemampuan guru dalam menyampaikan materi tersebut dengan asik dan mudah untuk di pahami oleh siswa dan siswi sehingga mereka fokus ketika mendengar penjelasan dari gurunya

*Ketiga*, Memecahkan masalah. Dari hasil penelitian yang di lakukan di SMP negeri 26 Palembang tepat nya di kelas 8.9 bahwasanya siswa dan siswi di ajarkan juga untuk bisa memecahkan masalah dalam suatu topik baik itu dari pertanyaan ataupun hal lainnya tidak hanya memperhatikan permasalahan nya saja tetapi juga siswa dan siswi tersebut di ajarkan agar bisa melakukan suatu upaya dalam menyelesaikan masalah tersebut secara bersama-sama.

*Keempat*, Aktif mengerjakan tugas. Dari hasil observasi yang di lakukan salah satu indikator keaktifan siswa adalah aktif dalam mengerjakan tugas dari pengamatan yang kami lakukan di kelas 8.9 SMP negeri 26 Palembang selain materi yang di sampaikan oleh seorang guru di dalam kelas tersebut guru juga mengajar kan siswa dan siswi nya untuk bisa aktif dalam mengerjakan tugas yang ada atau yang di berikan oleh seorang guru hal ini dapat melatih kedisiplinan, rasa tanggung jawab, dan pembiasaan untuk mereka dalam mengerjakan tugas yang di berikan.

Kegiatan pembelajaran pada model SCL adalah peserta didik yang mendominasi kegiatan pembelajaran, dalam hal ini peserta didik yang lebih aktif dalam melakukan proses pembelajaran sedangkan guru hanya sebagai fasilitator, peserta didik ditempatkan sebagai subjek belajar yang berperan dalam menemukan dan menggali sendiri materi pelajaran. Tujuan akhir kegiatan pembelajaran SCL adalah mengharapkan kepuasan diri. Tujuan yang ingin dicapai adalah seluruh aspek perkembangan peserta didik, dengan demikian keberhasilan pembelajaran diukur melalui berbagai cara, misalnya dengan evaluasi proses, hasil karya peserta didik, penampilan, rekaman, observasi, wawancara, dan lain-lain. Kemudian mendorong peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam membangun pengetahuan, sikap dan perilaku. Oleh karena itu, metode presentasi dianggap sebagai metode yang mampu mengaktualisasikan penerapan pendekatan SCL.<sup>11</sup>

Interpretasi terhadap pembelajaran pada model *Student Centered Learning* (SCL) berfokus pada dominasi peserta didik dalam aktivitas belajar, dengan mereka lebih aktif sementara guru berperan sebagai fasilitator. Peserta didik bertindak sebagai subjek yang secara mandiri menemukan dan menggali materi pelajaran. Tujuan SCL adalah mencapai kepuasan diri dan perkembangan holistik peserta didik, yang diukur melalui berbagai metode evaluasi seperti hasil karya, penampilan, dan wawancara. Model ini mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam membangun pengetahuan, sikap, dan perilaku. Metode presentasi dianggap efektif dalam menerapkan pendekatan SCL karena mendorong partisipasi aktif dan aktualisasi pembelajaran.

### **1. Implementasi Pelaksanaan Pembelajaran Dengan Menggunakan Metode Student Centered Learning Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Di Smp 26 Palembang**

Berikut ini hasil wawancara dengan ibu Siska Prasadha S.Pd selaku guru mata Pelajaran Bahasa Inggris di SMP Negeri 26 Palembang Terkait menentukan tujuan pembelajaran sebagai berikut :

- a. Menentukan tujuan pembelajaran

---

<sup>11</sup> Dliyaul Millah, "Audience Centered pada Metode Presentasi Sebagai Aktualisasi Pendekatan Student Centered Learning," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 10, no. 2 (2015): 266.



**Gambar 1.1** (wawancara)

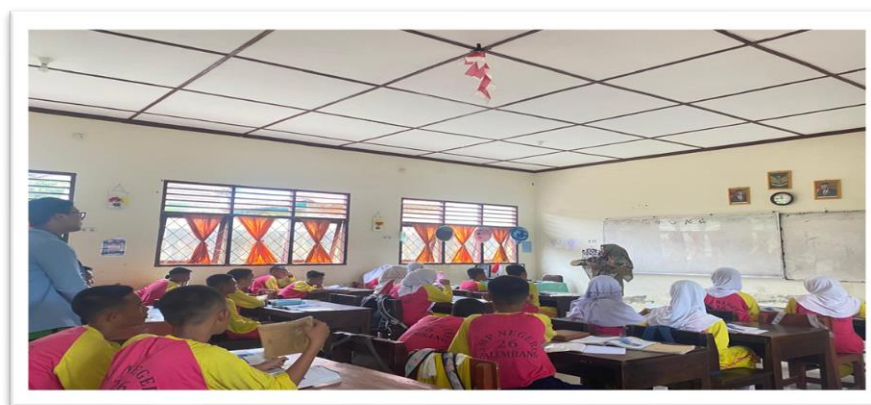
Informasi tersebut didapatkan peneliti ketika melakukan observasi yang dilakukan di SMP Negeri 26 Palembang. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada ibu Siska Prasadha S.Pd selaku guru mata Pelajaran Bahasa Inggris:

*“bahwasanya sebelum melakukan pengimplementasian proses belajar mengajar guru harus terlebih dahulu menentukan arah proses pembelajaran tersebut (tujuan pembelajaran). Yang dituangkan kedalam bentuk RPP agar proses pembelajara dapat berlangsung dengan efektif dan tujuan dari pembelajaran tersebut dapat dicapai. Guru juga dengan mudah menentukan arah materi saat sedang menjelaskan di kelas.”*

Hasil wawancara tersebut menyatakan bahwa tahap awal sebelum melaksanakan atau melakukan proses pembelajaran adalah menentukan dari pada tujuan pembelajaran tersebut agar proses yang dilakukan itu bisa terarah dan terorganisir, dalam hal ini tujuan pembelajaran bisa dituangkan kedalam RPP sebagai patokan untuk melaksanakan proses pembelajaran sehingga tujuan dari proses pembelajaran tersebut dapat dilaksanakan dan dicapai. (guru mata Pelajaran Bahasa Inggris SMP Negeri 26 Palembang).

b. Menentukan strategi dan media yang akan digunakan

Dalam hal ini peneliti melakukan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi kepada ibu Siska Prasadha, S.Pd dan siswa kelas 8.9 SMP Negeri 26 Palembang, beliau menjelaskan bahwa:



**Gambar 1.2** (observasi di kelas)

*“Dalam proses pembelajaran dengan metode *student centered learning*, selain menentukan tujuan guru juga harus mempunyai strategi dalam proses pembelajaran tersebut dan ditunjang dengan penggunaan media yang dapat menarik minat belajar siswa sehingga siswa dapat aktif dalam proses pembelajaran yang berlangsung sesuai dengan metode yang digunakan *student centered learning* yang mana dalam metode itu perpusat kepada siswa yang didorong agar bisa lebih aktif Ketika proses pembelajaran dengan*

menggukun strategi dan media yang tepat, yang disusun oleh guru tersebut maka penggunaan metode SCL dapat lebih optimal”.

Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwasanya strategi dan media pembelajaran juga sangat penting dalam menunjang proses pembelajaran sehingga hal ini dapat diperhatikan setiap guru agar mempersiapkan baik itu strategi dan media yang digunakan agar dapat membantu mengoptimalkan proses pembelajaran.

c. Merancang kebutuhan peserta didik

Dalam hal ini peneliti melakukan sebuah wawancara kepada guru tentang perencanaan apa saja yang disiapkan dan dilakukan oleh guru Pendidikan bahasa Inggris agar proses pembelajaran dapat berjalan secara optimal. Hasil wawancara dari Ibu Siska Prasadha S.Pd. yang juga merupakan guru Bahasa Inggris di SMP Negeri 26 Palembang dalam hal ini ia menyampaikan bahwa :

“dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode *student centered learning* penting bagi seorang guru untuk melakukan pemetaan atau merancang kebutuhan bagi peserta didik hal ini dilakukan sebelum memulai proses pembelajaran sehingga guru dapat mengetahui apa yang dibutuhkan oleh peserta didik dan hal apa yang cocok digunakan dalam proses pembelajaran tersebut sehingga hasil pembelajaran dapat diperoleh siswa secara optimal.”

Dari hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwasanya perlunya mempersiapkan, merancang, atau melakukan pemetaan terhadap kebutuhan belajar peserta didik sebelum melakukan atau memulai proses belajar mengajar didalam kelas hal ini bertujuan untuk mengoptimalkan hasil belajar yang sesuai bagi peserta didik dan kebutuhan global.

## 2. Penerapan Metode Student Centered Learning di Kelas VIII SMP Negeri 26 Palembang

Berdasarkan analisis studi literatur, ditemukan bahwa penggunaan model pembelajaran *Student Center Learning* (SCL) memiliki pengaruh yang positif terhadap hasil belajar peserta didik. Dalam studi literatur yang diambil dari berbagai sumber, terdapat bukti yang menunjukkan bahwa model pembelajaran SCL mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran dan memotivasi mereka untuk belajar secara aktif. Selain itu, model pembelajaran SCL juga dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan dalam dunia kerja, seperti keterampilan berpikir kritis, keterampilan komunikasi, dan keterampilan kerja sama dalam tim. Hal ini karena model pembelajaran SCL memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk bekerja secara kolaboratif dan mengambil tanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri.<sup>12</sup>

Namun, perlu diingat bahwa penggunaan model pembelajaran SCL tidak selalu efektif dan tergantung pada konteks dan karakteristik peserta didik serta keterampilan dan pengalaman guru dalam mengimplementasikan model pembelajaran tersebut. Oleh karena itu, diperlukan lebih banyak penelitian untuk mengevaluasi faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas penggunaan model pembelajaran SCL dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Studi literatur yang dilakukan dalam penelitian ini mencakup artikel jurnal, buku, dan publikasi ilmiah terkait penggunaan model pembelajaran SCL dalam konteks pendidikan. Dari hasil analisis studi literatur, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran SCL memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan analisis penelitian, penggunaan model pembelajaran *Student Centered Learning* (SCL) menunjukkan pengaruh yang positif terhadap hasil belajar peserta didik. Model pembelajaran SCL, yang menempatkan peserta didik sebagai pusat dari proses belajar, terbukti mampu meningkatkan keterlibatan dan motivasi mereka dalam pembelajaran. Bukti yang dikumpulkan dari berbagai sumber menunjukkan bahwa peserta didik yang terlibat dalam

---

<sup>12</sup> Novi Cynthia Yusnita dan Muqowin, “Pendekatan Student Centered Learning dalam Menanamkan Karakter Disiplin dan Mandiri Anak di TK Annur II,” *Jurnal Ilmiah Potensia* 2, no. 5 (2020): 121.

pembelajaran SCL cenderung lebih aktif dan termotivasi untuk belajar, Selain itu, model pembelajaran SCL juga berkontribusi pada pengembangan keterampilan penting yang dibutuhkan di dunia kerja. Keterampilan berpikir kritis, keterampilan komunikasi, dan keterampilan kerja sama dalam tim dapat ditingkatkan melalui pendekatan ini. Hal ini dikarenakan SCL memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk berkolaborasi dan bertanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri. Dalam lingkungan SCL, peserta didik diharapkan untuk bekerja bersama, berbagi ide, dan mengambil peran aktif dalam proses belajar, yang semuanya mendorong pengembangan keterampilan tersebut.<sup>13</sup>

Namun, efektivitas model pembelajaran SCL tidaklah mutlak dan dapat bervariasi tergantung pada beberapa faktor. Faktor-faktor seperti konteks pendidikan, karakteristik peserta didik, serta keterampilan dan pengalaman guru dalam mengimplementasikan model pembelajaran ini, semuanya memainkan peran penting dalam menentukan seberapa berhasil SCL dalam meningkatkan hasil belajar. Guru yang kurang berpengalaman atau kurang terampil dalam menerapkan SCL mungkin tidak mendapatkan hasil yang sama baiknya dibandingkan dengan guru yang berpengalaman dan terampil. Oleh karena itu, diperlukan lebih banyak penelitian untuk memahami dan mengevaluasi faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas SCL. Penelitian lebih lanjut dapat membantu mengidentifikasi kondisi-kondisi spesifik di mana SCL dapat diterapkan secara paling efektif, serta strategi-strategi untuk mengatasi tantangan yang mungkin muncul dalam penerapannya, meskipun terdapat bukti kuat yang mendukung pengaruh positif dari model pembelajaran SCL terhadap hasil belajar peserta didik, penting untuk diingat bahwa keberhasilan model ini sangat bergantung pada konteks penerapan dan keterampilan implementasi dari pihak guru. Studi literatur yang telah dilakukan menunjukkan potensi besar dari SCL, namun juga menekankan perlunya penelitian lanjutan untuk memastikan efektivitasnya dalam berbagai situasi pendidikan.

### 3. Kelebihan Dan Kekurangan Metode Student Centered Learning

#### a. Kelebihan *Student Centered Learning*

- 1) Menyertakan peserta didik didalam proses pembelajaran.
- 2) Mendorong peserta didik untuk memiliki pengetahuan yang lebih banyak / luas / dalam menjalin peserta didik dengan kehidupan nyata.
- 3) Mendorong terjadinya pembelajaran secara aktif.
- 4) Mengarahkan peserta didik untuk mengenali dan menggunakan berbagai macam gaya belajar.
- 5) Memperhatikan kebutuhan dan latar belakang peserta didik.
- 6) Memberi kesempatan untuk pengembangan berbagai strategi assessment.<sup>14</sup>
- 7) Mengaktifkan peserta didik untuk berpikir kritis dan berpikir kritis selama proses pembelajaran.
- 8) Memotivasi siswa untuk menjadi ahli di bidangnya melalui eksplorasi dan investigasi.
- 9) Siswa dapat menentukan gaya belajar mana yang paling sesuai dengan karakteristik unik mereka.
- 10) Mempertimbangkan kebutuhan dan keadaan siswa
- 11) Memberikan waktu untuk mengembangkan beragam metode penilaian.<sup>15</sup>

#### b. Kekurangan *Student Centered Learning*

- 1) Untuk peserta didik dalam jumlah besar sulit untuk diimplementasikan.
- 2) Ada kemungkinan untuk menggunakan waktu yang lebih banyak.
- 3) Belum tentu efektif untuk seluruh kurikulum.

<sup>13</sup> Ahmad Zain Sarnoto, "Analisis Pengaruh Model Pembelajaran Student Centered Learning terhadap Hasil Belajar : Studi Literatur Review," *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan* 2, no. 1 (2023): 618.

<sup>14</sup> Alvi Nugra Heni Dkk, "Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Student Centered Learning terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas Xi di MA Bahrul Ulum Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi, Jom Ftk Uniks," *Jurnal Tarbiyah dan Pendidikan* 1, no. 1 (2019): 148.

<sup>15</sup> Desilia Devanti, "Tranformasi Guru Profesional Penerapan Pendekatan Student Centered Learning (Scl), *Jurnal Ilmiah Pengkajian dan Penelitian Pendidikan Islam*," *Jurnal Ilmiah Pengkajian dan Penelitian Pendidikan Islam*, 6, no. 2 (2023): 27.

- 4) Belum tentu sesuai untuk peserta didik yang tak terbiasa aktif, mandiri, dan demokratis.
- 5) Faktor Internal. Hambatan yang timbul dari dalam yaitu beberapa siswa yang masih pasif. Siswa pasif ini akibat dari rasa malu atau kurang percaya diri untuk mengemukakan pendapatnya.
- 6) Faktor eksternal. Hambatan yang timbul dari luar ialah masyarakat terbiasa akan pembelajaran yang konvensional atau klasikal dimana guru adalah pusat pembelajaran dengan metode pembelajaran ceramah.
- 7) Sulit untuk diterapkan di kelas besar.
- 8) Membutuhkan lebih banyak waktu. Tidak relevan terhadap peserta didik yang tidak terbiasa mengambil bagian dalam pembelajaran yang mandiri, demokratis, dan aktif.<sup>16</sup>

Interpretasi dari Metode *Student Centered Learning* (SCL) memiliki beberapa kelebihan yang mencakup melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran, mendorong pembelajaran aktif, dan memperhatikan kebutuhan individual. Namun, ada juga beberapa kekurangan seperti sulitnya implementasi untuk kelas besar, kemungkinan penggunaan waktu yang lebih banyak, dan ketidakcocokan dengan peserta didik yang tidak terbiasa dengan pembelajaran aktif dan mandiri. Selain itu, tantangan internal dan eksternal seperti siswa yang pasif dan kebiasaan masyarakat terhadap pembelajaran konvensional juga perlu diperhatikan.

Metode *Student Centered Learning* dapat sangat efektif dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kemandirian, dan kerja sama siswa, namun memerlukan kesiapan dan dukungan yang memadai dari guru serta metode evaluasi yang tepat. Implementasi yang berhasil juga bergantung pada penyesuaian yang baik terhadap kebutuhan dan karakteristik siswa serta situasi belajar yang ada, perlu diingat bahwa pendekatan ini membutuhkan waktu dan upaya yang lebih besar dari guru dalam merencanakan dan mendukung pembelajaran siswa secara individual.

## KESIMPULAN

Dalam penelitian ini, metode *Student Centered Learning* (SCL) digunakan di kelas VIII.9 di SMP Negeri 26 Palembang. Hasilnya menunjukkan bahwa SCL meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan mengembangkan keterampilan penting. Namun, efektivitasnya tergantung pada konteks dan pengalaman guru. SCL memiliki kelebihan seperti melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran, namun juga memiliki kekurangan seperti kesulitan implementasi untuk kelas besar dan tantangan internal dan eksternal seperti siswa pasif dan kebiasaan masyarakat terhadap pembelajaran konvensional.

Metode *Student Centered Learning* (SCL) memiliki dampak positif terhadap hasil belajar peserta didik. Model pembelajaran ini menempatkan peserta didik sebagai pusat dari proses belajar, meningkatkan keterlibatan dan motivasi mereka, serta membantu pengembangan keterampilan yang dibutuhkan di dunia kerja. Meskipun demikian, terdapat beberapa kekurangan dalam implementasi SCL, seperti kesulitan untuk kelas besar dan ketidakcocokan dengan peserta didik yang tidak terbiasa dengan pembelajaran aktif dan mandiri. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas SCL dan mengatasi tantangan yang mungkin muncul dalam penerapannya.

Dari penelitian ini, kita bisa ambil beberapa pelajaran tentang *implementasi Student Centered Learning* (SCL). Salah satunya adalah pentingnya peran guru sebagai fasilitator yang terbuka terhadap masukan dan kritik dari siswa. Selain itu, kita juga bisa memperhatikan kebutuhan dan latar belakang individual siswa yang merupakan faktor penting serta memotivasi mereka untuk belajar secara aktif didalam pembelajaran yang diadakan dikelas.

## REFERENCES

Ainun Nadhifah Dkk. "Penerapan Pembelajaran Student Centred Learning Untuk Meningkatkan

---

<sup>16</sup> Fatwiah Noor, "Pendekatan Pembelajaran dalam KKNi," *Jurnal An-Nahdhah* 20, no. 10 (2017): 159.



- Keaktifan Dan Hasil Belajar Biologi Peserta Didik Kelas XI IPA 1 SMA 9 SEMARANG." *Jurnal optomalisasi pengembangan keprofesian berkelanjutan melalui PTK.*, 2023, 1414.
- Anggara, Baldi, Freti Lesiana, Fadlan Hilmi, Mardeli Mardeli, Syarnubi Syarnubi, Nyayu Soraya, Amalia Hasanah, and Laila Puspita. "Percent material learning design using the context of a freight train for the fifth-grade students." In *AIP Conference Proceedings*, vol. 3058, no. 1. AIP Publishing, 2024.
- Ali, Muhammad, and Syarnubi Syarnubi. "Dampak Sertifikasi Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru (Studi Pemetaan (PK) GPAI On-Line Tingkat SMA/SMK Provinsi Sumatera Selatan." *Tadrib* 6.2 (2020): 141-158.
- Alimron, Alimron, Syarnubi Syarnubi, and Maryamah Maryamah. "Character Education Model in Islamic Higher Education." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 15, no. 3 (2023).
- Arisca, Lestari, Karoma Karoma, Syarnubi Syarnubi, And Ahmad Syarifuddin. "Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru PAI Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa di Smp Negeri 06 Palembang." *Jurnal PAI Raden Fatah* 2, No. 3 (2020).
- Antika, Reza Rindy. "Proses Pembelajaran Berbasis Student Centered Learning ( Studi Dekriptif di Sekolah Menengah Pertama Islam Baitul'izzah." Nganjuk, 2014.
- Desilia Devanti. "Tranformasi Guru Profesional Penerapan Pendekatan Student Centered Learning (Scl), *Jurnal Ilmiah Pengkajian dan Penelitian Pendidikan Islam.*" *Jurnal Ilmiah Pengkajian dan Penelitian Pendidikan Islam*, 6, no. 2 (2023): 27.
- Dkk, Alvi Nugra Heni. "Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Student Centered Learning terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas XI di Ma Bahrul Ulum Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi, JOM FTK UNIKS." *Jurnal Tarbiyah dan Pendidikan* 1, no. 1 (2019): 148.
- Diyaul Millah. "Audience Centered pada Metode Presentasi Sebagai Aktualisasi Pendekatan Student Centered Learning," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 10, no. 2 (2015): 266.
- Hidayah, Arfi Nurul. "Karakteristik Kesiapan Belajar Mandiri Mahasiswa." *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Indonesia (JPTI)* 4, no. 3 (2022).
- Noor, Fatwiah. "Pendekatan Pembelajaran dalam KKNi." *Jurnal An-Nahdhah* 20, no. 10 (2017).
- Nurhayati, Erlis. "Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Daring Melalui Media Game Edukasi Quiziz pada Masa Pencegahan Penyebaran Covid-19." *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan* 3, no. 1 (2020).
- Putri, Niken Puspa Satria. "Penerapan Model Pembelajaran Scramble untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII Smp N 13 Kota Bengkulu." *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS)* 2, no. 3 (2019).
- Sanjani, Maulana Akbar. "Pentingnya Strategi Belajar yang Tepat bagi Siswa." *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan* 2, no. 10 (2021).
- Sarnoto, Ahmad Zain. "Analisis Pengaruh Model Pembelajaran Student Centered Learning terhadap Hasil Belajar : Studi Literatur Review." *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan* 2, no. 1 (2023).
- Satriaman, Kadek Tenova. "Implementasi Pendekatan Student Centered Learning dalam Pembelajaran IPA dan Relevansinya dengan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Smp Negeri 4 Singar." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sains Indonesia* 1, no. 1 (2018).
- Sofyan, Fuaddilaah Ali, E. Sartono, Kemas Badaruddin, Muhammad Fauzi, Syarnubi Syarnubi, Fitri Oviyanti, Nyayu Soraya, and Sukirman Sukirman. "Analysis of Higher-Order Thinking Skill (HOTS) of Madrasah Ibtidaiyah students in solving open-ended mathematics problems." In *AIP Conference Proceedings*, vol. 3058, no. 1. AIP Publishing, 2024.
- Sukirman, Sukirman, Masnun Baiti, and Syarnubi Syarnubi. "Pendidikan Agama Islam dan Isu Kekerasan dalam Hak Asasi Manusia." *Jurnal PAI Raden Fatah* 5.2 (2023): 433-448.
- Sutarmizi, Sutarmizi, and Syarnubi Syarnubi. "Strategi Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Rumpun PAI di MTs. Mu'alliminislamiyah Kabupaten Musi Banyuasin." *Tadrib* 8.1 (2022): 56-74.

- Syarnubi, Syarnubi, Alimron Alimron, and Fauzi Muhammad. Model Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi. Palembang: CV. Insan Cendekia Palembang, 2022.
- Syarnubi, Syarnubi, Arvin Efriani, Suzana Pranita, Zulhijra Zulhijra, Baldi Anggara, Alimron Alimron, Maryamah Maryamah, and Rohmadi Rohmadi. "An analysis of student errors in solving HOTS mathematics problems based on the newman procedure." In *AIP Conference Proceedings*, vol. 3058, no. 1. AIP Publishing, 2024.
- Syarnubi, Syarnubi, Arvin Efriani, Suzana Pranita, Zulhijra Zulhijra, Baldi Anggara, Alimron Alimron, Maryamah Maryamah, and Rohmadi Rohmadi. "An analysis of student errors in solving HOTS mathematics problems based on the newman procedure." In *AIP Conference Proceedings*, vol. 3058, no. 1. AIP Publishing, 2024.
- Syarnubi, Syarnubi, Ahmad Syarifuddin, and Sukirman Sukirman. "Curriculum Design for the Islamic Religious Education Study Program in the Era of the Industrial Revolution 4.0." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 15, no. 4 (2023).
- Syarnubi, Syarnubi. 2023. "Hakikat Evaluasi dalam Pendidikan Islam". *Jurnal PAI Raden Fatah* 5 (2), 468-86.
- Syarnubi, Syarnubi. "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Religiusitas Siswa Kelas IV di SDN 2 Pengarayan." *Tadrib* 5, no. 1 (2019): 87-103.
- Syarnubi, Syarnubi. "Guru yang bermoral dalam konteks sosial, budaya, ekonomi, hukum dan agama (Kajian terhadap UU No 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen)." *Jurnal PAI Raden Fatah* 1, no. 1 (2019): 21-40.
- Syarnubi, Syarnubi. "Pendidikan Karakter pada Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang." PhD diss., UIN Reden Fatah Palembang (2020).
- Syarnubi, Syarnubi. "Manajemen Konflik Dalam Pendidikan Islam dan Problematikanya: Studi Kasus di Fakultas Dakwah UIN-SUKA Yogyakarta." *Tadrib* 2, no. 1 (2016): 151-178.
- Syarnubi, Syarnubi, Muhamad Fauzi, Baldi Anggara, Septia Fahiroh, Annisa Naratu Mulya, Desti Ramelia, Yumi Oktarima, and Iflah Ulvya. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama." In *Prosiding Seminar Nasional 2023*, vol. 1, no. 1, pp. 112-117. 2023.
- Syarnubi, Syarnubi. "Penerapan Paradigma Integrasi-Interkoneksi dalam Peningkatan Mutu Lulusan." *Jurnal PAI Raden Fatah* 4.4 (2022): 375-395.
- Syarnubi, Syarnubi, Arvin Efriani, Suzana Pranita, Zulhijra Zulhijra, Baldi Anggara, Alimron Alimron, Maryamah Maryamah, and Rohmadi Rohmadi. "An analysis of student errors in solving HOTS mathematics problems based on the newman procedure." In *AIP Conference Proceedings*, vol. 3058, no. 1. AIP Publishing, 2024.
- Wibowo, Nugroho. "Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di Smk Negeri 1 Saptosari." *Jurnal Electronics, Informatics, and Vocational Education (ELINVO)* 2, no. 1 (2016).
- Wulandari, Arina. "Pergeseran Pembelajaran Berbasis Student Centered Learning." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1, no. 1 (2022).
- Wulandari, Yuniar, Muh Misdar, and Syarnubi Syarnubi. "Efektifitas Peningkatan Kesadaran Beribadah Siswa MTs 1 Al-Furqon Pampangan Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir." *Jurnal PAI Raden Fatah* 3.4 (2021): 405-418.
- Yanti, Santi Hajri, Akmal Hawi, and Syarnubi Syarnubi. "Pengaruh Penerapan Strategi Firing Line Terhadap Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMP N Sukaraya Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas." *Jurnal PAI Raden Fatah* 3, no. 1 (2021): 55-65.
- Yusnita, Novi Cynthia, dan Muqowin. "Pendekatan Student Centered Learning dalam Menanamkan Karakter Disiplin dan Mandiri Anak di TK Annur II." *Jurnal Ilmiah Potensia* 2, no. 5 (2020).